

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAMPINGAN PEMERINTAH TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KOTA PALOPO

Bagus Pribadi¹, Junaidi², Rahmad Solling Hamid³

1. 201830087, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo.
2. 0910067705, Dosen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo.
3. 0903118601, Dosen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh variabel literasi keuangan dan pendampingan pemerintah terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM dengan nilai thitung (2.033) > ttabel (1.98238) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.045 berada dibawah 0.05 yang artinya semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku UMKM maka semakin baik juga perkembangan UMKM yang dilakukan begitu juga sebaliknya sedangkan Pendampingan pemerintah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perkembangan UMKM dengan nilai thitung (1.257) < ttabel (1.98238) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.212 berada diatas 0.05 yang artinya masih kurangnya pendampingan dari pemerintah untuk perkembangan UMKM.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pendampingan Pemerintah, Perkembangan UMKM

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial literacy variables and government assistance on the development of MSMEs in Palopo City. This research is a descriptive quantitative research. The results show that financial literacy has a positive and significant effect on the development of MSMEs with a value of tcount (2.033) > ttable (1.98238) and the resulting significance value of 0.045 is below 0.05, which means that the better the level of financial literacy of MSME actors, the better the development of MSMEs. done and vice versa while government assistance has no effect and is not significant on the development of MSMEs with a value of tcount (1.257) < ttable (1.98238) and the resulting significance value of 0.212 is above 0.05, which means that there is still a lack of assistance from the government for the development of MSMEs.

Keywords: Financial Literacy, Government Assistance, MSME Development

Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berperan penting dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ketika jenis usaha yang

lain dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia, UMKM tetap bertahan dalam menjalankan usahanya. Mulai dari terjadinya krisis moneter pada 1998 dan krisis 2008 - 2009, tercatat sekitar 96% UMKM tetap bertahan dari guncangan krisis ekonomi (Bank Indonesia (2015); Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, (2015)). UMKM dapat bertahan ketika krisis ekonomi membuat perekonomian Indonesia dapat terselamatkan dari krisis yang terjadi di Indonesia.

Banyak para pelaku UMKM yang menjalankan usaha tidak mengelola keuangan dengan baik mengakibatkan kerugian yang sering terjadi pada usahanya. Bahkan ada yang mengalami pergantian jenis usaha pada setiap tahunnya, ini dikarenakan terjadi kesalahan dalam menjalankan usaha lebih tepatnya dalam mengelola keuangan usahanya. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan pertumbuhan UMKM. Salah satunya dengan cara memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan keuangan usaha dapat berkembang dengan baik (Aribawa, 2016). UMKM mengalami kesulitan sehingga ini dapat menghambat potensi pertumbuhan usaha. Lingkungan eksternal terdiri dari lingkungan makro dan lingkungan mikro yang sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Lingkungan mikro adalah para pelaku yang terlibat langsung dengan UMKM yaitu seperti pemasok, pelanggan agen penjual, lembaga pemerintah dan pesaing.

Pemerintah daerah memiliki peran yang sangat strategis dalam menumbuh-kembangkan UMKM di daerah. Dengan karakteristiknya yang relatif aman dari faktor-faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi global, karena lebih banyak mengandalkan sumber daya (bahan baku) di dalam negeri, UMKM relatif lebih mudah dikembangkan. Tentu, pemerintah daerah harus memberikan perhatian bagi tumbuh dan berkembangnya lapangan usaha yang kerap disebut sebagai “katup penyelamat” itu. Pemerintah daerah harus memberikan kontribusi yang nyata bagi UMKM di saat mereka harus berjuang untuk bertahan menyusul terjadinya serbuan produk impor di pasar dalam negeri. Jika selama ini, kecenderungan pemerintah, tak terkecuali pemerintah daerah, lebih fokus ke korporasi besar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo?
2. Apakah Pendampingan Pemerintah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo
2. Untuk mengetahui apakah Pendampingan Pemerintah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo

Tinjauan Pustaka

1. Teori Perilaku Berencana

Planned of behavior theory atau teori perilaku terencana merupakan teori yang dirancang untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku manusia dalam konsteks tertentu. Teori perilaku terencana merupakan perluasan dari teori reaksi. Faktor pusat dalam teori perilaku terencana adalah niat individu untuk melakukan yang telah diberikan. Niat diasumsikan sebagai faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Niat merupakan alasan orang bersedia untuk mencoba, banyaknya upaya yang berencana dikerahkan untuk terlibat dalam perilaku. Semakin kuat niat untuk terlibat dalam perilaku, maka sebagian besar kemungkinan perilaku.

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021), adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut Rahayu dan Musdholifah (2017), Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan individu untuk mengambil keputusan keuangan saat ini dan masa depan agar bisa hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang.

Literasi keuangan adalah kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan yang memengaruhi kesejahteraan seseorang. Hal itu mencakup kemampuan seseorang untuk membuat pilihan keputusan pada pengelolaan keuangan, mendiskusikan keuangan dan merencanakan masa depan

dan merespon secara kompeten aktivitas kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. Kompetensi seseorang untuk pengelolaan keuangan merupakan keahlian dan kemampuan yang terbentuk untuk memanfaatkan sumber daya dalam pencapaian suatu tujuan.

3. Pendampingan Pemerintah

Pemerintah telah mengambil peran yang strategis dalam memberdayakan UMKM melalui UU No. 20 Tahun 2008, tentang UMKM. Peran pentingnya program pemberdayaan UMKM yang berkaitan dengan faktor non ekonomi dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Program pemberdayaan UMKM yang diselenggarakan oleh pemerintah akan meningkatkan daya saing UMKM dan juga mempengaruhi kinerja bisnis menurut (Pramestiningrum dan Iramani, 2020).

Peran pemerintah pemerintah dalam Bidang Pendampingan, untuk bisa mandiri dalam melanjutkan dan meningkatkan usaha, UMKM memerlukan pendampingan dalam hal manajemen usahanya. Pemerintah bisa mengambil kebijakan dengan mengundang perguruan tinggi, korporasi atau organisasi lain baik dalam atau luar negeri untuk memberi bantuan dalam bentuk pendampingan usaha.

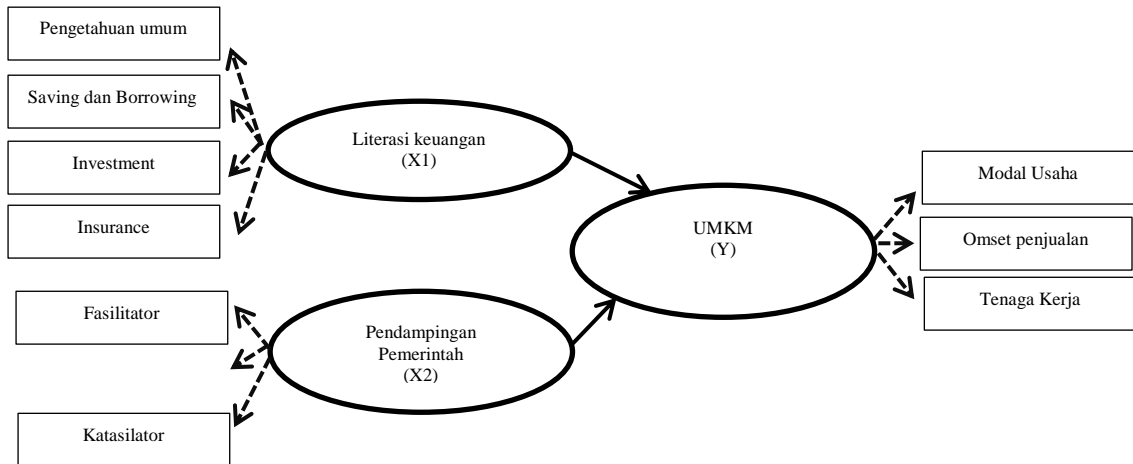
4. Perkembangan UMKM

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan

jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan mengukur data kuantitatif dan perangkaan rasional menggunakan kalkulasi keilmuan berawal dari ilustrasi individu atau masyarakat yang diharap menanggapi jawab atas beberapa persoalan mengenai survei untuk menetapkan gelombang dan persentase pendapat pengguna.

Pembahasan Hasil Penelitian

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.386	2.539		7.240	0.000
	Literasi keuangan	0.137	0.067	0.196	2.033	0.045
	Pendampingan pemerintah	0.087	0.070	0.121	1.257	0.212

a. Dependent Variable: UMKM

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian data dan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS 25, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil analisis data tentang bagaimana pengaruh variabel literasi keuangan sebagai X (independen) dengan variabel perkembangan UMKM sebagai Y (dependen). Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ maka didapatkan $Y = 18.386 + 0.137X_1 + 0.087X_2$ yang dapat diartikan bahwa tanda + menyatakan arah hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel literasi keuangan (X_1) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel perkembangan UMKM (Y). Hasil pengolahan data koefisien determinasi menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendampingan pemerintah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM sebesar 4,6% sedangkan 95,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas atau dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil pengolahan data mengenai uji t diperoleh $t_{tabel} = 1.98238$ dan hasil thitung sebesar 2.033. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.033 > 1.98238$) dengan tingkat signifikasinya $0.045 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM yang artinya semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku UMKM maka semakin baik juga perkembangan UMKM yang dilakukan begitu juga sebaliknya.

2. Pengaruh Pendampingan Pemerintah Terhadap Perkembangan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian data dan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS 25, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil analisis data tentang bagaimana pengaruh variabel pendampingan pemerintah sebagai X (independen) dengan variabel perkembangan UMKM sebagai Y (dependen). Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ maka didapatkan $Y = 18.386 + 0.137X_1 + 0.087X_2$ yang dapat diartikan bahwa tanda + menyatakan arah hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel pendampingan pemerintah (X_2) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel perkembangan UMKM (Y). Hasil pengolahan data koefisien determinasi menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendampingan pemerintah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM sebesar 4,6% sedangkan 95,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas atau dimasukkan dalam

penelitian ini. Hasil pengolahan data mengenai uji t diperoleh ttabel = 1.98238 dan hasil thitung sebesar 1.257. Jadi thitung < ttabel ($1.257 < 1.98238$) dengan tingkat signifikasinya $0.212 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan pemerintah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perkembangan UMKM yang artinya masih kurangnya pendampingan dari pemerintah untuk perkembangan UMKM.

Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh variabel literasi keuangan dan pendampingan pemerintah terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo. Dari hasil dan analisis data serta pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM dengan nilai thitung ($2.033 > 1.98238$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.045 berada di bawah 0.05 yang artinya semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku UMKM maka semakin baik juga perkembangan UMKM yang dilakukan begitu juga sebaliknya.
2. Pendampingan pemerintah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perkembangan UMKM dengan nilai thitung ($1.257 < 1.98238$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.212 berada di atas 0.05 yang artinya masih kurangnya pendampingan dari pemerintah untuk perkembangan UMKM.
3. diketahui nilai adjusted r square sebesar 0.046 atau 4,6% yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan pendampingan pemerintah secara keseluruhan memberikan pengaruh sebesar 4,6% terhadap perkembangan UMKM, sementara sisanya sebesar 95,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 18(4), 425–430. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>.
- Bismala, L., Andriany, D., & Siregar, G. (2019). Model Pendampingan Inkubator Bisnis terhadap Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Kota Medan. *Seminar Nasional Kewirausahaan UMSU*, 1(1), 38–44.

- Darmika, A. P. (2019). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Palopo. Repository UPT. Perpustakaan.
- Eka Putri, W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medal Marelan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 45–50.
- Eliza, A. (2019). Literasi Keuangan Islam Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Dosen Dan Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung). *VALID: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 17–28.
- Haekal, F. (2020). Pengaruh Literasi terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Palopo. Repository UPT. Perpustakaan, 2010, 1–48.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. 2nd Edition. Sage Publication Inc.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2).
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh modal , tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga. *Kinerja*, 17(2), 305–313.
- Jatmika, S., Aprilianto, T., & Prasetyo, B. P. T. (2017). E-Marketing Dengan Media Jejaring Sosial Untuk Peningkatan Omset Penjualan. *Seminar Nasional Sistem Informasi 2017*, 1(1), 646–654.
- Khaddapi, M. (2022). Strategi Digital Bauran Pemasaran 4P Terhadap Kinerja UMKM Kota Palopo. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 05(1), 157–168.
- Mayasari, N. (2019). Strategi pengembangan umkm berbasis ekonomi kreatif di kota palopo. *Journal of Islamic Management and Bussines*, 2(1), 9–22.
- Nirwana, D. C., Muhammadiyah, M., & Hasanuddin, M. (2017). Peran Pemerintah. Dalam *Pembinaan Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Enrekang*. Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik, 3(1), 01. <https://doi.org/10.26618/kjap.v3i1.890>.

- Nohong, M., Ali, M., Sohilauw, M., Sobarsyah, M., & Munir, A. (2019). Financial literacy and competitive advantage: SME strategy in reducing business risk. *Espacios*, 40(32).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan, 378.
- Peter, F. O., Adegbuyi, O., Olokundun, M. A., Peter, A. O., Amaihian, A. B., & Ibidunni, S. A. (2018). Government financial support and financial performance of SMEs. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(3), 1–10.
- Polandos, P., Engka, D., & Tolosang, K. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36–47. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/25782>.
- Pramestiningrum, D. R., & Iramani, I. (2020). Pengaruh literasi keuangan, financial capital, kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di Jawa Timur. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 279. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1750>.
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm di kota surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2016), 2017.
- Rahma, I., Kaukab, M., & Yuwono, W. (2020). Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm. *Jurnal CAPITAL*, 3(2), 30–50. <https://doi.org/10.33747/capital.v3i2.39>.
- Rumbianingrum, W. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS (ALMANA)*, 2(3), 155–165.
- Sabilla, S. O., Wijayangka, C., Bisnis, P. A., Komunikasi, F., & Telkom, U. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Pada UMKM. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1).
- Suryanto, & Rasmini. (2018). Analisis tingkat literasi keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada karyawan perbankan di pontianak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 9–19.

Widiyanti, A. eka. (2016). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Pada Pemilihan Sumber Pendanaan Ukm Pada Wilayah Gerbang Kertausila. Perbanas Institutional Repository, 1(May), 31–48.